

POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Tika Wahyuningtyas¹, Mega Isvandiana Purnamasari², Sugiyono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIPPGRIPacitan

Email: tikawahyuningtyas6@gmail.com¹, megaisvandiana@yahoo.co.id², sugiyonopacitan@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua *authoritarian*, *permissive*, dan *authoritative* dan implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 2 Candi, guru kelas III SDN 2 Candi, orang tua kelas III SDN 2 Candi dan tetangga siswa. Metode pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Pola asuh *authoritarian* atau otoriter implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan 2) Pola asuh *permissive* implikasinya terhadap kemandirian belajar, siswa cenderung memerlukan dukungan dan bimbingan sepenuhnya, 3) Pola asuh *authoritative* implikasinya terhadap kemandirian belajar, siswa mampu melaksanakan tugas belajar sendiri.

Kata Kunci: Pola asuh, Kemandirian belajar, Siswa

Abstract: *This study aimed to determine authoritarian, permissive, and authoritative parenting styles and their implications for student learning independence. This type of research was descriptive qualitative. The research subjects were third-grade students at SDN 2 Candi, third-grade teachers at SDN 2 Candi, third-grade parents at SDN 2 Candi, and neighborhood students. Data collection methods were obtained from observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study concluded that: 1) Authoritarian parenting implication for student learning independence still needs guidance and direction 2) Permissive parenting has implications for learning independence, students tend to need full support and guidance, 3) Authoritative parenting has implications for learning independence, students can carry out their own learning tasks.*

Keywords: Parenting, Independent learning, Students

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan suatu cara atau strategi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya ketika dirumah yang mereka anggap bahwa pola asuh tersebut sudah yang paling tepat untuk anaknya. Pola asuh yang diberikan kepada anak sangat bermacam-macam, ada pola asuh yang tegas, pola asuh yang acuh, atau pola asuh yang keras. Makagingge & Karmila & Chandra (2019) mengungkapkan bahwa, keluarga merupakan tempat utama untuk anak dalam mendapatkan pendidikan dasar anak untuk membentuk karakter pada dirinya. Pola asuh berarti orang tua memperlakukan serta melindungi anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan, hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Latifa, (Ayun, 2017) menyatakan bahwa, setiap keluarga pasti memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik dan membentuk

karakter anak. Pola asuh dapat diartikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, serta sosial. Sehingga Hidayani (Baiti, 2020) mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan hubungan antara orang tua dan anak dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing dengan norma-norma yang ada.

Pola asuh merupakan suatu cara atau strategi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya di dalam suatu keluarga yang mereka anggap bahwa pola asuh tersebut sudah yang paling tepat untuk anaknya. Pola asuh yang diberikan kepada anak sangat bermacam-macam, ada pola asuh yang tegas, pola asuh yang acuh, atau pola asuh yang keras. Pola asuh orang tua sangatlah penting bagi anak untuk perkembangannya. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua, menurut Tarmudji (Pramawaty & Hartati, 2012). Menurut Baumrind (Sonia & Apsari, 2020) membagi pola asuh dalam 3 bentuk yaitu authoritarian parenting merupakan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak dengan membatasi, berorientasi pada hukuman dan sangat jarang memberikan pujian kepada anak. Pola asuh ini cenderung membuat anak kurang terbuka, penakut, dan tidak memiliki inisiatif karena orang tua tidak membuka ruang diskusi untuk anak. Kedua authoritative parenting merupakan pola asuh orang tua yang demokratis, memahami dan mengerti anak, mendorong anak untuk belajar mandiri meskipun orang tua tetap harus mengontrolnya. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang baik untuk anak, karena anak akan memiliki ruang untuk berdiskusi sehingga anak akan memiliki inisiatif dalam melakukan suatu kegiatan. Ketiga permissive parenting yaitu pola asuh orang tua dengan pengasuhan yang kurang disiplin, pola asuh ini membuat anak untuk berbuat semaunya sendiri. Sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal tanpa adanya arahan dari orang tua, yang nantinya akan membuat anak bersikap egois.

Lingkungan yang baik, aman akan membuat orang-orang disekitarnya menjadi nyaman dan tenang sehingga pemberian pola asuh dapat berjalan sesuai tujuan yang positif. Begitu sebaliknya jika suatu lingkungan terlihat gaduh, anarkis, mencekam, penuh dengan emosi akan membuat pola asuh yang diterapkan oleh para orang tua menjadi tidak nyaman, agresif, dan sulit dikendalikan. Sehingga cenderung menampilkan hal-hal yang kurang positif untuk orang lain.

Desmita (Egok, 2016) mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai “the ability to govern and regulate one’s own thoughts, feeling, and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt.” Hal ini dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah suatu cara untuk mengontrol dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan. Semua segi dari individu. Kecenderungan aktualisasi diri ini mendorong individu ke depan menuju satu tingkat pematangan berikutnya, yang diikuti dengan pertumbuhan dan penyesuaian diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dorongan aktualisasi diri ini berasal dari dalam individu dan aktivitasnya ditentukan diri sendiri. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar, sebagaimana disampaikan oleh Warsita (Al Fatihah, 2016), adalah adanya inisiatif dan tanggung jawab dari peserta didik untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan lebih mendalam bagaimana pola asuh orang tua implikasinya. Sabiq (Dewi dan Husnul Khotimah, 2020) menyatakan disisi lain dalam mendampingi anak belajar secara daring, sebagian orang tua mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar, sehingga orang tua cenderung mengalami stress, khususnya seorang ibu rumah tangga yang mendadak harus mendampingi anak-anaknya belajar dengan segala kesulitannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dorongan aktualisasi diri ini berasal dari dalam individu dan aktivitasnya ditentukan diri sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa dorongan aktualisasi diri ini berasal dari dalam individu dan aktivitasnya ditentukan diri sendiri. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar, sebagaimana disampaikan oleh Warsita (Al Fatihah, 2016), adalah adanya inisiatif dan tanggung jawab dari peserta didik untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar.

Peran orang tua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi tauladan yang baik kepada anak, mengajarkan

anak tentang sikap religius, sopan santun, mandiri, menghormati orang lain serta aktif, kreatif dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Semua pola asuh yang diberikan oleh orang tua erat kaitannya dengan perkembangan mental maupun akademis anak itu sendiri. Dengan demikian perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak berkelanjutan terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental serta karakter pada anak. Berdasarkan observasi saya pada bulan September tahun 2021 di Sekolah Dasar Negeri 2 Candi, karakter anak sangatlah berbeda dari yang satu dengan yang lainnya. Karakter tersebut dapat ditunjukkan ketika mereka melakukan pembelajaran luring pada saat ini, terdapat karakter anak yang rajin, mandiri, tanggung jawab, pasif, aktif serta yang menonjol karakter kemandirian anak ketika dalam pengerjaan soal – soal latihan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu ketika pembelajaran daring siswa kelas 3 SDN 2 Candi terlihat pasif, pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar orang tua yang mengerjakannya. Anak bermalas-malasan dan bermain terus, sehingga kemandirian belajar pada anak masih rendah. Hal ini terlihat juga saat pembelajaran luring, anak ketika disekolah terlihat malu-malu, ada yang belum lancar membaca, belum lancar menulis, tetapi juga ada sebagian anak yang sudah lancar dalam membaca, menulis, dan terlihat mandiri dan tanggung jawab saat pengerjaan soal-soal latihan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan adalah data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Nanan Syaodih Sukmadinata (2017) menyatakan bahwa deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian dasar untuk mendeskripsikan atau menjeleskan suatu gambaran fenomena yang ada baik alamiah maupun buatan manusia. Sedangkan kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan beberapa teknik. Data yang terkumpul setelah dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Candi. Peneliti melakukan penelitian pola asuh orang tua implikasinya terhadap kemandirian belajar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan

observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan selama sembilan bulan, mulai bulan November 2021 sampai Juli 2022.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu, wali kelas III, wali murid kelas III, dan siswa kelas III. Peneliti melakukan penelitian pola asuh orang tua implikasinya terhadap kemandirian belajar. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan 1 guru kelas III, 3 siswa kelas III, 3 orang tua wali kelas III dan 3 tetangga siswa. Sedangkan objek penelitian pola asuh orang tua implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, teknik pengumpulan data sangat mendukung pada proses penelitian karena dapat membantu peneliti memperoleh data-data yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai standart, teknik pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat untuk membantu melakukan penelitian dan dapat memengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Instrumen penelitian berkaitan dengan validasi dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen pengumpulan data yaitu peneliti itu sendiri.

Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014) Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang ada. Teknik Triangulasi ini artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda tetapi untuk memperoleh data yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh *authoritarian* implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa kelas 3 SDN 2 Candi sesuai dengan teori indikator pola asuh orang tua dan kemandirian belajar menurut Dewi dan Khotimah (Sarwar, 2016), yaitu pola asuh ini merupakan pola asuh yang otoriter yang di terapkan orang tua kepada anak. Pola asuh ini cenderung keras, kasar, penuh dengan ancaman, hukuman atau sanksi. Pola asuh yang selalu menekankan dan memaksakan kehendak anak tanpa memberi sedikit ruang kebebasan. Implikaisnya terhadap kemandirian belajar anak pada pola asuh authoritarian anak masih memerlukan arahan dari orang tua, jadi anak belum memiliki rasa tanggung jawab atau inisiatif untuk mandiri dalam mengerjakan tugas atau dalam belajar. Hasil pembahasan ini memiliki kesamaan dengan penelitian relevan Hamidah (2020) yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang 3 pola asuh orang tua yaitu Authoritarian (otoriter), permissive, dan authoritative (demokratis). Selanjutnya penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian relevan Krismawati (2020) yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang tingkat kemandirian belajar dilihat dari kepercayaan diri, mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, mampu mengambil keputusan, serta keaktifan dalam belajar.

Pola asuh *permissive* implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa kelas 3 SDN 2 Candi sesuai dengan teori Dewi dan Khotimah (Sarwar, 2016) yaitu dalam pola asuh ini anak sering dihadapkan dan diberikan perintah, jarang menggunakan kekuasaan untuk mengaturnya. Pola pengasuhan ini biasanya orang tua cenderung memanjakan anak dan membiarkan anak bebas melakukan apapun tanpa bimbingan dan arahan dari orang tua. Implikasinya terhadap kemandirian yaitu anak memerlukan dukungan dan pendampingan dalam mengerjakan tugasnya, anak menunggu perintah atau aba-aba dari orang tua dalam menyelesaikan tugasnya. Pembahasan ini memiliki kesamaan dengan penelitian relevan Hamidah(2020) dan Krismawati (2020).

Pola asuh *authoritative* implikasinya terhadap kemandirian belajar siswa kelas 3 SDN 2 Candiberdasarkan teori Dewi Dan Khotimah (Sarwar, 2016) yaitu orang tua dengan pengasuhan authoritative disebut dengan orang tua yang demokratis yaitu memahami, menghargai, serta memberikan kebebasan pada anak untuk melaukan hal-hal positif dengan tetap melakukan pendampingan. Implikasi kemandirian belajar anak pada pola asuh authoritative mampu mengerjakan tugasnya sendiri. Pola asuh ini memberikan kebebasan anak dalam hal berpendapat, tidak memberikan tekanan pada

anak, melatih anak untuk mandiri dan percaya diri, mampu mengerjakan tuangnya sendiri, dan berusaha untuk mengarahkan anak untuk bertanggung jawab dan menghargai orang lain. Pembahasan ini memiliki kesamaan dengan penelitian relevan Hamidah (2020) dan Krismawati (2020).

SIMPULANDAN SARAN

Simpulan

(1) Orang tua dengan pola asuh *authoritarian* atau otoriter menunjukkan pola pengasuhan cenderung keras, kasar, penuh dengan tekanan, hukuman atau sanksi. Pola asuh yang selalu menekankan dan memaksakan kehendak anak tanpa memberi sedikit ruang kebebasan. Implikasinya terhadap kemandirian belajar pada anak yaitu anak masih memerlukan bimbingan, karena meskipun anak mau mengerjakan tugas atau mau belajar sendiri tetapi semua itu karena adanya tekanan atau paksaan dari orang tua, sehingga anak kurang bertanggung jawab.

(2) Orang tua dengan pola asuh *permissive* menunjukkan pola asuh dimana anak sering dihadapkan dan diberikan perintah, jarang menggunakan kekuasaan untuk mengaturnya. Pola pengasuhan ini biasanya orang tua cenderung memanjakan anak dan membiarkan anak bebas melakukan apapun tanpa bimbingan dan arahan dari orang tua. Akibat dari pengasuhan *permissive*, anak cenderung menjadi pribadi agresif dan mau menang sendiri karena terbiasa memiliki kebebasan. Implikasinya terhadap kemandirian belajar pada anak yaitu anak perlu diberikan dukungan dan bimbingan sepenuhnya dalam belajar.

(3) Orang tua dengan pengasuhan *authoritative* menunjukkan pola asuh yang demokratis, yaitu memahami, menghargai, serta memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal – hal positif dengan tetap melakukan pengawasan terhadap anak. Implikasi terhadap kemandirian belajar adalah anak bisa mengerjakan tugasnya sendiri.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan meningkatkan dalam hal pola asuh orang tua yang diterapkan dirumah, serta dapat bermanfaat untuk pembaca. Kepada orang tua harus lebih lagi dalam pengasuhan dan pengawasan terhadap anak. Selain itu siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajarnya sesuai dengan pola asuh yang diberikan orang tua, serta guru diharapkan dapat menjadi fasilitator

yang lebih berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, G. S. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda- Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. 7, 130.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. 5.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Edukasi AUD* , 47.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.
- Fatihah. (2016, Juli-Desember). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Tua Kelas III SDN Panularan Surakarta. 01, 199-200.
- Hartati, N. P. (2012). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 88.
- Khotimah, P. A. (2020, Oktober 20). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. p. 2435.
- Meike Makagingge, M. K. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 116.
- Sugiyono.2014.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung:Alfabeta
- Sukmadinata, Nanan Syaodih.2017.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya